

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan manusia merupakan salah satu tujuan utama pembangunan global yang tercermin dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dalam kerangka SDGs, kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga mencakup kesehatan dan kualitas hidup, sebagaimana tercermin dalam SDG 1 (*No Poverty*) dan SDG 3 (*Good Health and Well-being*) (Biswas & Sharma, 2024). Kesejahteraan manusia perlu dipahami secara komprehensif dengan mempertimbangkan keterkaitan antara aspek finansial dan psikologis. Kesejahteraan finansial dan kesejahteraan psikologis saling berkaitan dalam membentuk kesejahteraan individu secara menyeluruh.

Kesejahteraan finansial menggambarkan sejauh mana individu merasa aman terhadap kondisi keuangan saat ini dan masa depan serta mampu menghadapi tekanan finansial (Aubrey dkk., 2022). Sementara itu, kesejahteraan psikologis merujuk pada kemampuan individu dalam mencapai kebermaknaan hidup dan mengembangkan potensi diri secara optimal (Salsabila & Minarni, 2025). Studi empiris menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial berhubungan dengan kesejahteraan psikologis, di mana individu yang memiliki tekanan finansial berkaitan dengan meningkatnya stres serta penurunan kondisi psikologis individu (Faizul Hassan dkk., 2021).

Kesejahteraan finansial maupun kesejahteraan psikologis dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat ekonomi, sosial, maupun psikologis individu. Salah satu faktor psikologis yang berperan adalah *Fear of Missing Out* (FoMO), yaitu kecemasan individu terhadap kemungkinan tertinggal dari pengalaman berharga yang dialami orang lain (Przybylski dkk., 2013). FoMO berkaitan erat dengan proses perbandingan sosial (*social comparison*) dan dapat mendorong individu untuk mengikuti tren gaya hidup, aktivitas sosial, maupun pola konsumsi tertentu. FoMO juga berperan sebagai mekanisme yang menjembatani pengaruh faktor sosial terhadap kesejahteraan finansial dan psikologis individu (Bartosiak dkk., 2025). Dalam penelitian ini, FoMO diposisikan sebagai variabel

mediator yang menjelaskan bagaimana perbandingan sosial memengaruhi kesejahteraan individu.

Menurut Festinger (1954), perbandingan sosial merupakan proses ketika individu mengevaluasi diri dengan membandingkan kemampuan, pendapat, maupun kondisinya dengan orang lain. Sejalan dengan hal itu, Almayniwati & Rizal Kurniawan (2024), menjelaskan bahwa perbandingan sosial terjadi ketika individu membandingkan dirinya dengan orang lain, yang sering kali berujung pada penilaian negatif terhadap kondisi diri sendiri. Paparan terhadap kehidupan orang lain, terutama melalui media sosial, dapat memicu *upward comparison*, yaitu perbandingan dengan individu yang dianggap lebih unggul. Proses tersebut dapat menimbulkan persepsi bahwa orang lain memiliki pengalaman hidup yang lebih menarik atau bermakna, sehingga meningkatkan kecemasan akan ketertinggalan yang dikenal sebagai FoMO. Temuan empiris oleh Good & Hyman (2020) menunjukkan bahwa perbandingan sosial berkontribusi terhadap meningkatnya FoMO, dan Parveiz dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa perbandingan sosial berhubungan signifikan dengan FoMO. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perbandingan sosial berperan dalam meningkatkan kecenderungan FoMO pada individu.

Fenomena perbandingan sosial dan FoMO juga dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin. Perempuan cenderung lebih sering melakukan perbandingan sosial yang relevan dengan diri dan berpotensi menurunkan kesejahteraan psikologis (Ho, 2024), serta memiliki tingkat FoMO yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Hestu Widiyastono dkk., 2022). Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel dalam penelitian ini berpotensi berbeda antara kelompok laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, diperlukan analisis *multigroup* untuk menguji apakah model yang dibangun memiliki kesesuaian dan hubungan struktural yang berbeda antar kelompok jenis kelamin.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengkaji hubungan antara perbandingan sosial, FoMO, kesejahteraan finansial, dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa karena kelompok ini berada pada fase transisi menuju dewasa yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan media sosial, tekanan sosial, serta berbagai tantangan dalam mengelola kesejahteraan finansial dan kesejahteraan

psikologis. Perbandingan sosial diposisikan sebagai variabel eksogen, FoMO sebagai variabel mediator yang menjembatani pengaruh perbandingan sosial, serta kesejahteraan finansial dan kesejahteraan psikologis sebagai variabel endogen. Model persamaan struktural (*structural equation modeling/SEM*) digunakan karena penelitian melibatkan variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung dan diwakili oleh beberapa indikator. SEM memungkinkan analisis hubungan antar variabel laten secara simultan, baik hubungan langsung maupun tidak langsung, serta memungkinkan perbandingan model antar kelompok melalui pendekatan *multigroup*, sehingga lebih sesuai dibandingkan pendekatan regresi klasik (Kline & Little, 2016; Hair dkk., 2019).

Karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan variabel laten yang diukur melalui indikator berskala ordinal, sehingga hubungan antar indikator tidak lagi tepat dianalisis menggunakan korelasi Pearson, melainkan menggunakan pendekatan korelasi polikhorik (Li, 2016). Kondisi tersebut menyebabkan asumsi normalitas multivariat yang diperlukan pada estimator *Maximum Likelihood* (ML) sulit terpenuhi, sehingga penggunaan estimator ML menjadi kurang tepat (Kline & Little, 2016). Oleh karena itu, digunakan estimator *Weighted Least Squares Mean and Variance Adjusted* (WLSMV) yang lebih robust terhadap pelanggaran asumsi normalitas serta sesuai untuk data ordinal (Hair dkk., 2019).

Pemilihan mahasiswa sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristiknya sebagai bagian dari Generasi Z yang berada pada fase dewasa muda (*emerging adulthood*), di mana identitas keuangan mulai terbentuk dan keputusan ekonomi awal akan memengaruhi stabilitas masa depan (Arnett, 2018). Selain itu, mahasiswa cenderung mengalami eksplorasi dan ketidakstabilan dalam berbagai aspek kehidupan, disertai meningkatnya penggunaan media sosial dan tekanan sosial, sehingga lebih rentan mengalami perbandingan sosial, *Fear of Missing Out* (FoMO), serta gangguan terhadap kesejahteraan finansial dan kesejahteraan psikologis.

Mahasiswa yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Matematika dan Ilmu

Pengetahuan Alam (FMIPA), serta Fakultas Teknik (FT). Secara keilmuan, FISH dan FE dikelompokkan ke dalam rumpun sosial-humaniora karena bidang kajiannya berfokus pada perilaku individu dan kelompok, interaksi sosial, proses pendidikan, serta pengambilan keputusan ekonomi dan finansial. Sementara itu, FMIPA dan FT merepresentasikan rumpun sains-teknologi (eksakta) yang menekankan pendekatan analitis, logika matematis, dan pemecahan masalah berbasis kuantitatif.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling/SEM*) yang sesuai (*fit*) untuk menganalisis hubungan antara perbandingan sosial, FoMO, kesejahteraan finansial, dan kesejahteraan psikologis mahasiswa?
2. Apakah perbandingan sosial memiliki pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kesejahteraan finansial dan kesejahteraan psikologis mahasiswa?
3. Berapa besarnya pengaruh langsung (*direct effect*) perbandingan sosial terhadap kesejahteraan finansial dan kesejahteraan psikologis mahasiswa?
4. Berapa besarnya pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) perbandingan sosial terhadap kesejahteraan finansial dan kesejahteraan psikologis mahasiswa melalui FoMO?
5. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep perbandingan sosial, FoMO, kesejahteraan finansial dan kesejahteraan psikologis diantara mahasiswa laki-laki dan perempuan?
6. Apakah terdapat perbedaan besarnya pengaruh perbandingan sosial terhadap kesejahteraan finansial dan kesejahteraan psikologis diantara mahasiswa laki-laki dan perempuan?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian berjudul “*Multi-group Structural Equation Modeling* untuk Menganalisis pengaruh Perbandingan Sosial terhadap Kesejahteraan

Finansial dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa”, batasan masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada mahasiswa aktif Universitas Negeri Jakarta yang termasuk dalam fase *emerging adulthood* berdasarkan rentang usia 18–25 tahun (Arnett, 2018).
2. Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa aktif Universitas Negeri Jakarta yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Teknik, serta Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Perbedaan fakultas tidak menjadi fokus dalam penelitian ini dan tidak digunakan sebagai dasar analisis *multigroup*, melainkan hanya sebagai dasar pengambilan sampel untuk memperoleh keragaman latar belakang akademik responden. Analisis *multigroup* dalam penelitian ini dibatasi berdasarkan jenis kelamin.
3. Penelitian difokuskan pada pengujian hubungan struktural antara perbandingan sosial (*social comparison*) sebagai variabel laten eksogen dengan *fear of missing out* (FoMO) sebagai variabel mediator terhadap kesejahteraan finansial dan kesejahteraan psikologis sebagai variabel laten endogen. Keseluruhan variabel laten diukur menggunakan indikator item kuesioner berdasarkan landasan teoretis dan penelitian terdahulu.
4. Peubah indikator yang digunakan untuk mengukur variabel perbandingan sosial, FoMO, serta kesejahteraan finansial dan psikologis bertipe kategorik dengan skala pengukuran ordinal (menggunakan skala *Likert* 4 poin), sehingga pada penelitian ini diperlakukan sebagai peubah kategorik dengan skala pengukuran ordinal.
5. Metode pendugaan parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Weighted Least Squares Mean and Variance Adjusted* (WLSMV).

1.4 Tujuan Penelitian

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model SEM yang sesuai (*fit*) dalam menjelaskan hubungan antara perbandingan sosial, FoMO, kesejahteraan finansial, dan kesejahteraan psikologis.

2. Mengestimasi besarnya pengaruh langsung (*direct effect*) perbandingan sosial terhadap kesejahteraan finansial dan kesejahteraan psikologis mahasiswa.
3. Mengestimasi besarnya pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) perbandingan sosial terhadap kesejahteraan finansial dan kesejahteraan psikologis mahasiswa melalui FoMO sebagai mediator.
4. Menguji signifikansi pengaruh langsung dan tidak langsung perbandingan sosial terhadap kesejahteraan finansial dan kesejahteraan psikologis mahasiswa.
5. Menguji apakah terdapat perbedaan pemahaman konstruk perbandingan sosial, FoMO, kesejahteraan finansial, dan kesejahteraan psikologis antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.
6. Menguji apakah terdapat perbedaan besarnya pengaruh perbandingan sosial terhadap kesejahteraan finansial dan kesejahteraan psikologis antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan menggunakan analisis *multigroup* SEM.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh perbandingan sosial terhadap kesejahteraan finansial dan kesejahteraan psikologis melalui FoMO, serta memberikan gambaran mengenai kelompok mahasiswa yang paling rentan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak kampus dan pemangku kepentingan dalam merancang program edukasi pengelolaan keuangan dan dukungan psikologis yang lebih tepat sasaran, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara aspek finansial dan psikologis pada mahasiswa.